

Kebijakan dan Orientasi Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga PAUD Era Revolusi Industri 4.0

Khairunnisa Ulfadhilah⁽¹⁾, Moh Ali⁽²⁾, Abdul Rozak⁽³⁾, Siti Aisyah⁽⁴⁾

¹ Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: ¹ khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com, ² mohali@syekhnurjati.ac.id
abdulrozak@uinjktac.id

ABSTRACT

In the era of the Industrial Revolution 4.0, education has undergone significant transformation, including in the context of Islamic Religious Education (PAI) learning in Early Childhood Education (PAUD) institutions. This study aims to analyze new policies and orientations in PAI learning that are relevant to technological developments and the needs of the younger generation. The methodology used in this study was a literature review and interviews with PAI educators at several PAUD institutions. The results indicate that technology integration in PAI learning, such as the use of interactive applications and online platforms, has a positive impact on children's participation and motivation. Furthermore, more flexible and responsive policies are needed to support the development of a curriculum based on character and religious values. This study concludes that to ensure the relevance of religious education in the digital era, collaboration between educational institutions, the government, and the community is necessary to formulate innovative and adaptive policies.

Keyword:

Islamic Religious Education
Industrial Revolution 4.0
Technology Integration
Policy

ABSTRAK

Dalam era Revolusi Industri 4.0, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dan orientasi baru dalam pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan wawancara dengan pendidik PAI di beberapa lembaga PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan aplikasi interaktif dan platform online, memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan motivasi anak. Selain itu, kebijakan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan zaman diperlukan untuk mendukung pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan nilai-nilai religius. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk memastikan relevansi pendidikan agama di era digital, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang inovatif dan adaptif.

Kata kunci:

Pendidikan Agama Islam
revolusi Industri 4.0
Kebijakan Integrasi
Teknologi

Received:

Accepted:

Published:

Pendahuluan

Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dan memperbarui kebijakan serta metode pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Mumu & Danial, 2021). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagai fondasi awal bagi perkembangan karakter dan spiritualitas anak, memiliki peran yang strategis dalam memberikan wawasan pendidikan agama Islam (PAI) (Ramdani et al., 2025). Kebijakan dan orientasi baru dalam pembelajaran PAI di lembaga PAUD saat ini sangat penting untuk diterapkan, mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam menyerap nilai-nilai religius di tengah arus informasi yang cepat dan beragam (Idris, 2024). Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu mengintegrasikan pendekatan interaktif dan penggunaan media digital yang dapat menarik perhatian anak, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyenangkan.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar agama, sementara di sisi lain, ada tantangan dalam memastikan konten yang diajarkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang rahmatan lil'alam. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan dan orientasi baru dalam pembelajaran PAI di lembaga PAUD, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam di PAUD tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai agama di era digital.

Tahun 2026 menjadi momentum yang penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan di berbagai negara, menanggapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat global yang terus berubah dengan cepat (Zahra et al., 2026). Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan bagi generasi mendatang. Kebijakan pendidikan saat ini harus mampu mengakomodasi kebutuhan pendidikan yang inklusif dan menyeluruh, mengingat adanya pergeseran paradigma yang dipicu oleh perkembangan teknologi, globalisasi, serta isu-isu sosial dan lingkungan.

Di tengah dinamika tersebut, pendekatan berbasis teknologi serta pembelajaran yang berbicara tentang keterhubungan antarkomunitas menjadi semakin mendesak. Selain itu, kebutuhan untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan kolaborasi, semakin penting untuk dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum. Kebijakan pendidikan yang efektif juga harus mendorong peningkatan kualitas guru, menyediakan pelatihan yang sesuai dengan perkembangan kekinian, serta memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat. Di tahun 2026, diharapkan kolaborasi antara

Kebijakan dan Orientasi Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga PAUD Era Revolusi Industri Pembelajaran 4.0

pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dapat menghasilkan kebijakan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi, sehingga pendidikan dapat berperan sebagai alat pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan yang signifikan. Melalui kerangka kebijakan yang holistik dan terintegrasi, pendidikan diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi, siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang drastis dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan di semua jenjang. Perkembangan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan, big data, dan *Internet of Things*, tidak hanya mengubah cara orang belajar dan mengajar, tetapi juga menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dan memperbarui metode serta kurikulumnya (Zukhulaika & Setiyani, 2026). Dalam konteks ini, pendidikan tidak lagi menjadi proses yang linier, melainkan sebuah ekosistem yang dinamis, yang mengedepankan inovasi dan kolaborasi antar berbagai pihak (Syahfitri et al., 2026). Selaras dengan transisi menuju Revolusi Industri 5.0, yang lebih manusiawi dan berfokus pada kesejahteraan, pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang mampu bersaing di pasar global, tetapi juga kemampuan sosial, emosional, dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi.

Di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengajaran dengan cara yang inovatif, interaktif, dan kontekstual. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, tantangan bagi pendidik juga semakin bertambah, di mana mereka dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif dan kreatif, serta mampu menginspirasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus responsif terhadap perubahan zaman. Dengan pemahaman yang holistik terkait pergeseran ini, pendidikan diharapkan dapat mendorong pengembangan individu yang tidak hanya siap berkontribusi di era digital, tetapi juga memiliki rasa empati dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Metode

Metode *library research* tentang kebijakan dan orientasi baru pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga PAUD pada era revolusi industri 4.0 dapat dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis. Pertama, peneliti perlu mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan yang membahas pendidikan agama Islam dan perkembangan teknologi dalam pendidikan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kritis terhadap isi dari literatur tersebut untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi, seperti penggunaan aplikasi edukasi, media sosial, dan sumber pembelajaran digital lainnya, dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam di PAUD. Selain itu, peneliti juga perlu meneliti kebijakan

Kebijakan dan Orientasi Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga PAUD Era Revolusi Industri Pembelajaran 4.0

pemerintah dan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam yang adaptif terhadap perubahan dan tuntutan zaman, terutama dalam konteks industri 4.0. Dengan cara ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang praktik terbaik, tantangan, dan peluang yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran agama yang lebih inovatif dan kontekstual, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada pengembangan karakter dan spiritual anak usia dini. Terakhir, peneliti menyusun temuan dalam bentuk analisis yang komprehensif yang dapat digunakan untuk merekomendasikan strategi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih relevan dan efektif di era digital ini.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan dan orientasi baru pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga PAUD pada era revolusi industri 4.0 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Kebijakan yang diadopsi oleh lembaga pendidikan saat ini menekankan pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan aplikasi edukasi, video pembelajaran interaktif, dan platform e-learning memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, orientasi baru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di PAUD berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai religius yang relevan dengan konteks kekinian.

Metode pembelajaran partisipatif, seperti bermain sambil belajar, storytelling tentang nilai-nilai agama, dan penggunaan media sosial sebagai sarana diskusi, semakin ditekankan. Kebijakan ini juga mendukung pelatihan bagi pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu mengajar, sehingga mereka dapat menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan anak. Dengan demikian, orientasi pendidikan agama Islam di lembaga PAUD tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh, menjadikan anak-anak lebih siap menghadapi tantangan di era digital, di mana nilai-nilai spiritual dapat selaras dengan perkembangan teknologi yang pesat.

Kebijakan dan orientasi baru pembelajaran agama Islam di PAUD menuju era Society 5.0 menunjukkan penekanan yang kuat pada integrasi teknologi canggih dan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Pada era ini, kebijakan pendidikan diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan inklusif, memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan, IoT (*Internet of Things*), dan analisis data dalam pembelajaran. Orientasi baru ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan sosial emosional anak. Dalam implementasinya, pendekatan pembelajaran interaktif dan berbasis proyek semakin diperkuat, di mana anak-anak diperkenalkan pada konsep-konsep dasar agama Islam melalui pengalaman nyata dan koneksi dengan dunia yang lebih luas. Misalnya, penggunaan aplikasi berbasis gamifikasi untuk mengajarkan nilai-nilai agama dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Selain

Kebijakan dan Orientasi Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga PAUD Era Revolusi Industri Pembelajaran 4.0

itu, penekanan pada kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat juga menjadi bagian penting dari kebijakan ini, memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat mencerminkan nilai-nilai lokal dan global yang saling terhubung. Dengan kebijakan ini, diharapkan anak-anak PAUD tidak hanya menjadi individu yang terdidik dalam aspek agama, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang kompleks dan terus berubah, mencapai keseimbangan antara kemampuan teknologi dan kedalaman spiritual.

Hasil analisis mengenai kebijakan pendidikan 4.0 dan 5.0 menunjukkan pergeseran paradigma yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang adaptif dan berdaya saing tinggi di tengah perkembangan pesat teknologi. Pendidikan 4.0 berfokus pada integrasi teknologi digital ke dalam proses belajar mengajar, di mana penggunaan alat komunikasi dan informasi, seperti internet, big data, dan kecerdasan buatan, sangat ditekankan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Kebijakan ini mendorong pengembangan keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, dengan memanfaatkan platform pembelajaran daring dan sumber daya digital yang beragam. Di sisi lain, pendidikan 5.0 melanjutkan tren ini dengan menempatkan manusia sebagai pusat dari proses pembelajaran, yang berarti bahwa teknologi digunakan tidak hanya untuk efisiensi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan emosional dan sosial siswa.

Kebijakan ini, pendekatan holistik diterapkan, di mana pendidikan agama, karakter, dan keterampilan hidup menjadi elemen penting. Dengan memanfaatkan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) dan kecerdasan buatan, pendidikan 5.0 bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan kontekstual, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka masing-masing. Kebijakan ini juga mengedepankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, industri, dan komunitas, untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap untuk menghadapi tantangan di pasar kerja, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat (Hasanah & Aisyah, 2026). Dengan demikian, pergeseran dari pendidikan 4.0 menuju 5.0 menekankan pentingnya sinergi antara teknologi, kemanusiaan, dan nilai-nilai sosial untuk menciptakan pendidikan yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Kebijakan dan orientasi baru pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga PAUD pada era revolusi industri 4.0 sangat penting untuk dipahami dalam konteks perkembangan pendidikan di Indonesia. Pada era ini, teknologi menjadi bagian integral dalam proses pengajaran, yang mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan anak (Zar'in et al., 2026). Kebijakan pendidikan agama Islam di PAUD tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral anak melalui pendekatan yang inovatif. Dengan memanfaatkan alat digital, seperti aplikasi edukasi dan platform pembelajaran online, anak-anak dapat diajak untuk belajar tentang nilai-nilai agama Islam secara lebih menarik dan relevan (Wela et al., 2026). Orientasi baru ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti

Kebijakan dan Orientasi Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga PAUD Era Revolusi Industri Pembelajaran 4.0

berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif, yang sejalan dengan tuntutan zaman. Selain itu, kebijakan tersebut mendorong peningkatan kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi untuk mengajar, agar mereka dapat membimbing anak dalam menelusuri dan memahami ajaran agama dalam konteks global yang semakin kompleks.

Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga menjadi bagian penting dari kebijakan ini untuk menciptakan ekosistem belajar yang holistik. Melalui pendekatan berbasis teknologi dan kolaborasi, diharapkan pendidikan agama Islam di PAUD tidak hanya mampu menyiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang kuat, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab sosial (Humaedah et al., 2026). Pembahasan ini sekaligus menjadi fondasi bagi peneliti dan pendidik untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran agama di lembaga PAUD di era digital saat ini.

Adaptasi dari pembelajaran 4.0 ke 5.0, institusi pendidikan perlu melakukan serangkaian langkah strategis yang mendukung transisi ini. Pertama, penting untuk memanfaatkan teknologi secara lebih manusiawi dan berfokus pada tujuan pendidikan yang lebih holistik. Pembelajaran 4.0 yang mengedepankan penggunaan alat digital dan teknologi canggih harus diimbangi dengan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual. Ini berarti mengintegrasikan pembelajaran karakter dan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum yang sudah ada, sehingga siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, pengembangan kurikulum perlu melibatkan kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan industri untuk memastikan relevansi dan aplikasi praktis dari pembelajaran yang dilakukan.

Pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based learning*) dapat menjadi metode yang efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan isu-isu nyata. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dalam penggunaan teknologi dan pendekatan pedagogis yang inovatif sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mampu mendampingi siswa dalam proses belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif serta terus menerus menilai dan menyesuaikan strategi pembelajaran, transisi dari pendidikan 4.0 ke 5.0 dapat dilakukan dengan lebih lancar, menciptakan generasi yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual yang seimbang.

Kesimpulan

Pentingnya kebijakan dan orientasi baru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga PAUD sebagai respons terhadap tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era revolusi industri 4.0. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bukan hanya sekadar inovasi, tetapi juga menjadi kebutuhan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi

Kebijakan dan Orientasi Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga PAUD Era Revolusi Industri Pembelajaran 4.0

anak-anak. Kebijakan yang mendukung penggunaan alat digital, aplikasi edukasi, dan metode pembelajaran yang inovatif harus dipadukan dengan penguatan nilai-nilai karakter dan spiritual, sehingga anak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan emosional dan sosial mereka. Dengan melibatkan peran aktif pendidik, orang tua, dan masyarakat, ekosistem pendidikan dapat diperkuat untuk mendukung pembelajaran yang holistik. Selain itu, peningkatan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi serta kolaborasi antar pihak terkait menjadi kunci dalam membangun pendidikan agama yang adaptif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang terencana dan berbasis pada kebutuhan anak di era digital sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam di lembaga PAUD tidak hanya relevan dengan konteks zaman, tetapi juga mampu membentuk generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di PAUD memiliki potensi besar untuk berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan nilai-nilai spiritual dan sosial di tengah kemajuan teknologi yang pesat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasanah, N., & Aisyah, D. S. (2026). PENCEGAHAN FATHERLESS PERSPEKTIF QS. LUQMAN AYAT 13–19 DALAM PEMBENTUKAN MORAL ANAK USIA DINI. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(2), 245–254.
- Humaedah, H., Mahendra, J. P., & Musafir, M. (2026). Upaya Guru Dalam Mencegah Prilaku Bullying Pada Anak Usia Dini Di PAUD Al Hamzar Lokok Aur Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2. D), 167–178.
- Idris, S. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, dan Teknologis). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 22–34.
- Mumu, M., & Danial, A. (2021). Implementasi kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jendela PLS*, 6(2), 109–121.
- Ramdani, E. S., Nurshobahi, H., & Bariyah, K. (2025). *Kebijakan Inovasi dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama.
- Syahfitri, S., Fitri, D., Rahman, B., Subhani, S., & Masriadi, M. (2026). Strategi Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Menghadapi Fenomena Fatherless (studi Pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh). *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2316–2322.

Kebijakan dan Orientasi Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga PAUD Era Revolusi Industri Pembelajaran 4.0

Wela, H. N., Fono, Y. M., Rosfinda, K., Maku, M., & Ngura, E. T. (2026). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING UNTUK ANAK USIA DINI DI KELURAHANFAOBATA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 1819–1831.

Zahra, A., Akhrizal, N., Lestari, T., & Parinduri, S. (2026). Resiliensi Anak Usia Dini dalam Kondisi Fatherless: Studi Kasus di Desa Binjai Dusun V. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 89–96.

Zar'in, F., Maulina, I., & Rahmadan, V. J. F. (2026). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–107.

Zukhulaika, M. S., & Setiyani, R. Y. (2026). Self-Compassion pada Dewasa Awal dengan Fatherless: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 14510–14523.